

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaram Umum Taman Kota Bandung

1. Kondisi Taman di Kota Bandung

Luas ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Bandung setiap tahun semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan terjadinya perubahan fungsi yang semula berupa lahan terbuka menjadi terbangun untuk berbagai keperluan seperti perumahan, industri, pertokoan, kantor, komersil dan lain-lain. Taman kota yang merupakan salah satu komponen utama RTH memiliki peran penting sebagai sarana pembangunan sosial budaya seperti, pendidikan masyarakat, katup pengaman dan pengkayaan budaya kota, tempat berbagai aktivitas sosial masyarakat, pembentuk citra dan image kota, tempat utilitas dan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat (Pemerintah Kota Bandung, 2004,2009; Badan Pusat Statistik, 2009, 2012).

Dalam perkembangannya, konsep kota taman di Kota Bandung telah dilupakan, sehingga saat ini ketika Kota Bandung telah berkembang pesat, banyak masyarakat mulai merasakan kurangnya ketersediaan ruang hijau yang nyaman dan memadai untuk melakukan aktifitas sosial. Di lain pihak, sebagian besar masyarakat serta pemerintah kota cenderung kurang menaruh perhatian terhadap keberadaan taman kota. Padahal taman dalam sebuah kota sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat secara

fisik dan psikologis. Saat ini, pemanfaatan taman kota di Kota Bandung cenderung rnenyimpang dari fungsinya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan aktifitas di dalam taman yang menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat kota dalam memanfaatkan taman kota sebagai penyeimbang kehidupan kota. Padahal masyarakat modern membutuhkan lebih banyak ruang kota yang sehat dan nyaman untuk beristirahat dan menyegarkan diri setelah menjalani pekerjaan rutin selain untuk berinteraksi dengan warga kota lainnya (Pemerintah Kota Bandung, 2004,2009; Badan Pusat Statistik, 2009, 2012).

Taman-taman kota juga dapat menjadikan setiap sisi kota sebagai lokasi yang nyaman untuk ditinggali, menyediakan tempat rekreasi murah dan bersahabat bagi anak-anak muda, yang bisa diakses masyarakat dari berbagai golongan. Saat ini banyak anak-anak muda yang lebih memilih untuk berekreasi di dalam bangunan- bangunan mall atau bahkan di dalam dunia maya. Tentu saja pilihan ini memiliki aspek negatif, mulai dari aspek kesehatan psikologis, hingga keterbatasan akses. Ruang-ruang publik tersebut cenderung hanya bisa diakses oleh masyarakat dari golongan tertentu. Akibat dari polarisasi tersebut, masyarakat kota cenderung menjadi lebih individualis dan kurang peka secara sosial terhadap keberadaan golongan masyarakat yang lain (Ilmiajayanti dan Dewi, 2015)

Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2013 merevitalisasi taman-taman yang terdapat di Kota Bandung, dimana dibangun dengan konsep tema yang bervariasi dan juga memiliki fungsinya masing-masing atau

disebut taman tematik. Tema dan fasilitas dari setiap taman tematik dibedakan agar memiliki ciri khasnya tersendiri. Taman-taman tematik tersebut ada yang dikelola oleh pihak swasta dan sebagian besar dikelola oleh pemerintah. Taman-taman tersebut sengaja dibuat untuk mewujudkan kembali Kota Bandung yang bersih, hijau, dan berbunga (Neventari dkk, 2017)

Sampai pada tahun 2016 setidaknya sudah 23 taman tematik di Kota Bandung yang telah selesai direvitalisasi oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan (Diskamtam) sebagai program Pemerintah selama kepemimpinan Wali Kota Bandung, Ridwan Kamil diantaranya; Taman Alun-alun kota Bandung, Taman Balai Kota, Taman Gesit, Taman Alun-alun Ujung Berung, Pet Park, Taman Musik, Taman Tongkeng, Taman Film, Taman Lansia, Taman Vanda, Skate Park, Taman Braga, Taman Superhero, Taman Cibeunying, Taman Fitnes, Taman Persib, Taman Jomblo, Taman Pers, Taman Kandaga Puspa, Taman Fotografi, Taman Teras Cikapundung, Taman Cikapayang, Taman Inklusi, dan Taman Sejarah. Nama-nama dari taman tematik ini sebagian didasari oleh fungsi dari taman tersebut. Seperti Taman Musik yang ditujukan bagi para pecinta musik yang ingin berkumpul atau bahkan mengadakan acara musik di taman tersebut. Taman Film yang memiliki fungsi sebagai tempat berkumpulnya para pencinta film dan juga bisa melakukan nonton bersama di layar besar yang ada di taman tersebut. Kemudian ada taman yang dinamakan Pet Park yang dari namanya sudah jelas taman ini ditujukan untuk para pecinta

hewan peliharaan yang ingin mengajak hewan peliharaannya bermain atau juga mengikuti kegiatan komunitas pecinta hewan (DISKAMTA, 2016).

2. Fasilitas Taman

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 dijelaskan bahwa RTH Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Terkait dengan fasilitas ini dari 319 responden data menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas taman kota menurut 63.64 % (203 orang) cukup memadai. Hal ini memang sudah cukup sesuai dengan kaidah yang diatur oleh Permen PU, diantaranya adanya lapangan terbuka, WC umum; parkir kendaraan termasuk sarana kios, prasarana tertentu (kolam retensi untuk pengendali air larian), dan kursi.

Tabel 2.1 Kecukupan Fasilitas Taman Kota

No	Kecukupan Fasilitas Taman Kota	Taman Ganesha		Taman Tegallega		Taman Lansia		Taman Balai Kota		Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Sangat Memadai	5	6.17	7	8.05	3	4.11	5	6.41	20	6.27
2	Cukup Memadai	58	71.60	54	62.07	52	71.23	39	50.00	203	63.64
3	Kurang Memadai	18	22.22	26	29.89	18	24.66	34	43.59	96	30.09
Jumlah		81	100	87	100	73	100	78	100	319	100

Sumber: Setiawan dan Miranda, 2015

Taman Ganesha menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas yang ada di Taman Ganesha yang tertinggi 71.60 % (58 orang) menyatakan cukup memadai. Berdasarkan wawancara dengan responden. Tempat duduk dan bersantai sudah tersedia, toilet juga tersedia dan area untuk olah raga juga ada. Terdapat beberapa kursi yang bisa menikmati ketenangan taman. Bahkan ada saklar listrik yang bisa digunakan untuk menggunakan laptop/notebook. Ada air mancur dan kolam. Namun 22.22 % (18 orang) responden mengatakan bahwa fasilitasnya banyak yang sudah tidak fungsional, lampu taman tidak berfungsi dan kegemburan tanah kadang merepotkan. Taman Tegallega menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas yang ada di Taman Tegallega yang tertinggi 62.07 % (54 orang) menyatakan cukup memadai. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung taman. Toilet terawat, dekat dengan kolam renang. Disamping bisa digunakan sebagai olah raga juga bisa digunakan untuk bermain. Namun demikian 29.89 % (26 orang) menyatakan ada sedikit fasilitas yang hancur, toilet, tempat parkir, pedagang penempatannya belum terfasilitasi. Banyak fasilitas yang tak terawat, sarana yang sudah disediakan banyak yang sudah rusak dan kebersihannya tidak dijaga, tempat penitipan barang tidak ada.

Taman Lansia menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas yang ada di Taman Lansia yang tertinggi 71.23 % (52 orang) menyatakan cukup memadai. Berdasarkan wawancara dengan responden, pengunjung taman sudah cukup nyaman. Namun demikian 24.66 % (18 orang) menyatakan tempat duduk, penerangan kurang bersih. Tidak ada kursi, tempat buat

makan makan, sampah masih dimana mana. Kurangnya toilet umum, toiletnya kotor, kurang tempat parkir gratis yang aman. Taman Balai Kota menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas yang ada di Taman Balai Kota yang tertinggi 50.00 % (39 orang) menyatakan cukup memadai. Berdasarkan wawancara dengan responden, fasilitasnya cukup nyaman untuk berekreasi bersama keluarga, untuk menikmati keindahan, tempatnya bagus sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun demikian 43.59 % (34 orang) responden mengatakan toiletnya hanya ada satu dan kurang nyaman, kolamnya kotor, kursi taman kurang, banyak fasilitas yang tidak terawat.

Untuk secara lengkap pasilitas taman-taman yang telah direvitalisasi bisa dilihat dilampiran

3. Kemampuan Taman Kota Mewadahi Aktifitas Pengunjung

Sesuai dengan fungsi yang melekat pada taman kota, maka salah satu implikasinya adalah kemampuan taman dalam mewadahi aktivitas pengunjung. Taman-taman kota secara prinsip termasuk fasilitas umum yang dapat diakses oleh siapapun warga kota. Oleh karena itu taman kota yang bagus adalah taman kota yang mampu mengakomodasi berbagai kegiatan (fungsi) pengguna serta dapat digunakan oleh siapa saja (berbagai kelompok umur, jenis kelamin, dan tingkat sosial) termasuk para penyandang cacat. Untuk bisa menjaga kualitas taman kota tidak saja dibutuhkan pemeliharaan taman yang baik, namun pendekatan harus juga dilakukan sejak perencanaan dan perancangan taman. Dari data yang ada,

menunjukkan bahwa 59.87 % (191 orang) pengunjung taman memberikan tanggapan bahwa kemampuan taman kota sudah cukup mewadahi aktifitas pengunjung cukup mewadahi aktifitas pengunjung.

Tabel 2.2 Kemampuan Taman Kota Mewadahi Aktifitas Pengunjung

No	Mewadahi Aktifitas Pengunjung	Taman Ganesha		Taman Tegallega		Taman Lansia		Taman Balai Kota		Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Sudah Mewadahi	18	22.22	36	41.38	11	15.07	36	46.15	101	31.66
2	Cukup Mewadahi	56	69.14	45	51.72	59	80.82	31	39.74	191	59.87
3	Kurang Mewadahi	7	8.64	6	6.90	3	4.11	11	14.10	27	8.46
Jumlah		81	100	87	100	73	100	78	100	319	100

Sumber: Setiawandan Miranda, 2015

Taman Ganesha menunjukkan bahwa persepsi pengunjung mengenai kemampuan Taman Ganesha mewadahi aktifitas pengunjung yang tertinggi 69.14 % (56 orang) menyatakan cukup mewadahi aktifitas pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, pengunjung merasa nyaman, banyak pengunjung berkunjung dan beristirahat di taman, sering dipakai untuk ajang pertemuan, olah raga, dapat melakukan aktifitas aktifitas dengan lancar, dapat melakukan berbagai macam kegiatan dan bermain, multi fungsional, sesuai dengan tujuan pengunjung, mewadahi untuk kebutuhan umum pengunjung. Taman Tegallega menunjukkan bahwa persepsi pengunjung mengenai kemampuan Taman Tegallega mewadahi aktifitas pengunjung yang tertinggi 51.72 % (45 orang) menyatakan cukup mewadahi aktifitas pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung taman, karena sudah cukup aktifitas yang bisa dilakukan di

taman, tempatnya nyaman, lahan yang disediakan cukup luas, banyak sarana prasarana olah raga yang tersedia disini.

Taman Lansia menunjukkan bahwa persepsi pengunjung mengenai kemampuan Taman Lansia mewadahi aktifitas pengunjung yang tertinggi 80.82 % (59 orang) menyatakan cukup mewadahi aktifitas pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, karena cukup luas dan banyak pohon membuat teduh dan nyaman.

Cukup beragam kegiatan yang bisa dilakukan. Taman Balai Kota menunjukkan bahwa persepsi pengunjung mengenai kemampuan Taman Balai Kota mewadahi aktifitas pengunjung yang tertinggi 46.15 % (36 orang) menyatakan sudah mewadahi aktifitas pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, banyak pengunjung yang menggunakan taman ini sebagai tempat berkumpul, latihan, olahraga. Tempatnya yang luas, tiap pengunjung yang datang bisa menikmati kegiatan mereka masing masing, bila ada kegiatan bisa terlaksana dengan baik, jadi sarana sosialisasi, cukup menunjang aktifitas olah raga, kegiatan apapun banyak dilakukan di taman.

B. Profil Dinas Pemakaman dan Pertamanan (DISKAMTAM) Kota Bandung

Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung, Menurut Peraturan Daerah Kotamadya Tingkat II Bandung tentang Susunan Organisasi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung,

Dinas Pertamanan adalah merupakan Seksi dari Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota, yang menyatu dengan gedung Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) JL. Badak Singa No 10. Seksi dari Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota kemudian pindah ke jalan Tamansari no 51A menempati Gedung BAWS (Gedung Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dengan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung No 18 Tahun 1983 Tanggal 17 Januari 1983 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung (Peraturan Walikota No. 428 Tahun 2010)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 12 Tahun 2007 Tanggal 04 Desember 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kota Bandung yang menyatakan Sub Dinas Pemakaman menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tersendiri yaitu Kantor Pengelolaan Pemakaman di JL Pandu No.32 sehingga Dinas Pertamanan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung menjadi Dinas Pertamanan Kota Bandung berkedudukan di JL.Ambon No.1A dan JL Seram No.2. Pada tahun 2010 menurut Peraturan Daerah Kota Bandung No.13 Tahun 2009 tentang Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Perubahan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung bahwa Kantor Pengelolaan Pemakaman bergabung kembali dengan Dinas Pertamanan sehingga namanya kemudian menjadi Dinas Pemakaman dan Pertamanan. Pada tahun

2016 setelah ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung DISKAMTAM (Dinas Pemakaman dan Pertamanan) namanya dirubah menjadi DPKP3 (Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan) berkedudukan di JL. Caringin No. 103, Babakan Ciparay, Kota Bandung (Peraturan Wali Kota Bandung No: 1383 Tahun 2016)

1. Visi dan Misi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Mengacu kepada visi Pemerintah Kota Bandung sebagaimana tertuang pada rancangan RPJMD Kota Bandung Tahun 2013-2018 yaitu : Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman dan Sejahtera serta mempertimbangkan kondisi, permasalahan, tantangan serta peluang Kota Bandung di bidang Pemakaman dan Pertamanan, maka Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung menetapkan Visi sebagai berikut:

Visi

“Mewujudkan Pelayanan Dinas Pemakaman dan Pertamanan yang Prima dalam Menciptakan Kota Bandung yang Nyaman, Asri dengan Pembangunan Kota yang berwawasan Lingkungan”

Penjelasan dari visi di atas adalah sebagai berikut:

Pelayanan Prima:

Dinas Pemakaman dan Pertamanan mengutamakan upaya memberikan pelayanan yang prima dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai SKPD bidang pemakaman, pertamanan serta reklame dan dekorasi kota.

Bandung yang nyaman:

- bermakna terciptanya rasa aman, tertib, tentram dan damai.

- Asri:

indah dan sedap dipandang mata.

Berwawasan Lingkungan:

mengelola sumber daya secara komprehensif dalam pembangunan yang terencana dan berkesinambungan untuk menjaga ekosistem perkotaan.

Misi

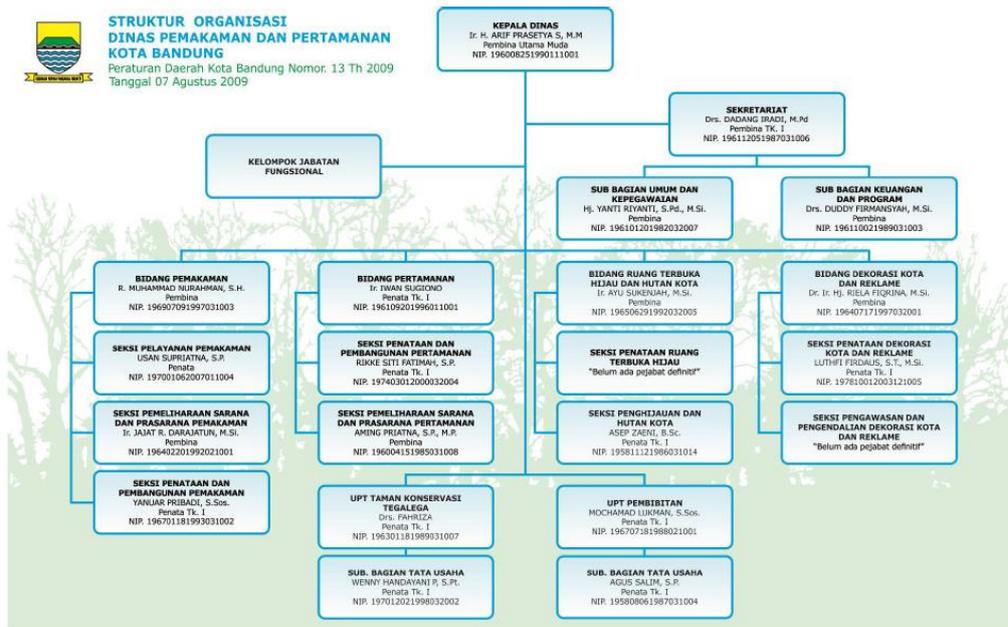
Untuk mewujudkan visi sebagaimana telah ditetapkan, Dinas Pemakaman dan Pertamanan menetapkan misinya, yaitu:

1. Terwujudnya pelayanan prima terhadap masyarakat dalam urusan pemakaman, RTH dan pertamanan serta dekorasi kota dan reklame.
2. Meningkatkan pengelolaan dan penataan pemakaman, pertamanan, RTH serta dekorasi kota dan reklame yang nyaman dan asri dalam mendukung pembangunan kota yang berwawasan lingkungan.

3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penataan dan pengelolaan pemakaman, pertamanan, RTH serta dekorasi kota dan reklame.
4. Terwujudnya profesionalisme dan sistem informasi yang transparan dan akuntabel dengan meningkatkan kompetensi SDM dan aparatur.

2. Struktur Organisasi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

Tabel 2 3 Struktur Organisasi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung



3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

a. Tugas Pokok:

Melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang pemakaman, pertamanan dan hutan kota.

b. Fungsi:

1. merumuskan kebijakan teknis bidang pemakaman dan pertamanan
2. melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pemakaman, pertamanan dan estetika kota meliputi perencanaan dan pembangunan pemakaman, perencanaan dan pembangunan taman, pemeliharaan taman, penghijauan serta dekorasi kota dan reklame.
3. melaksanakan pelayanan teknis administratif dinas yaitu urusan umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan
4. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya (PERWAL Kota Bandung No. 428 Th. 201

